

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua perusahaan manufaktur sektor industri di Provinsi Banten pada periode 2017 – 2021. Data – data yang digunakan oleh peneliti merupakan data yang didapat dari situs resmi Kementerian Industri Republik Indonesia yang mencatat banyak perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia, selain itu peneliti juga mengambil data dari situs resmi www.menlhk.go.id dan www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan terkait. Sampel yang didapat dengan metode *purposive sampling* ini menghasilkan 18 perusahaan, lalu peneliti menggunakan jarak waktu 5 tahun dengan total sampel menjadi 90 sampel. Berikut ini proses dari pengambilan sampel :

Tabel 4.1 Data Pengambilan Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Terdaftar Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi di Banten	317
2	Jumlah Perusahaan Yang Mengikuti PROPER	-103
3	Jumlah Perusahaan yang tidak terdaftar pada BEI	-66
	Jumlah Data Perusahaan yang digabungkan	-2
	Jumlah Perusahaan yang datanya tidak lengkap	-17
	Jumlah sampel yang terpilih	18
	Total Sampel	90

Berdasarkan tabel diatas dapat diamati bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang peneliti dapatkan dari situs resmi Kementerian Industri Republik Indonesia ada sebanyak 317 perusahaan, kemudian disaring melalui kriteria lainnya yang diantaranya jumlah perusahaan yang mengikuti PROPER, jumlah perusahaan yang tidak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, serta dokumen pendukung lainnya yang tidak lengkap

menghasilkan jumlah perusahaan yang memenuhi semua kriteria sebanyak 18 Perusahaan Manufaktur dengan tahun pengamatan dari 2017 – 2021, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Manajemen Lingkungan	90	0.01	1.57	0.4904	0.33910
Strategi Bisnis	90	0.73	3.03	1.2666	0.35328
Kinerja Lingkungan	90	0.40	0.80	0.5911	0.07289
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2022

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2017 – 2022 memiliki data sampel sebanyak 90 data. Deskripsi variabel dalam analisa deskriptif ini meliputi nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi.

Pada variabel akuntansi manajemen lingkungan diketahui bahwa yang memiliki tingkat penerapan akuntansi manajemen lingkungannya terendah di tahun 2020 oleh PT Pratama Abadi Industri dengan nilai 0,0093, dan tingkat penerapan akuntansi manajemen lingkungan tertinggi di tahun 2020 oleh PT Argo Pantes dengan nilai 1,5666 dengan rata – rata tingkat akuntansi manajemen lingkungan sebesar 0,4910.

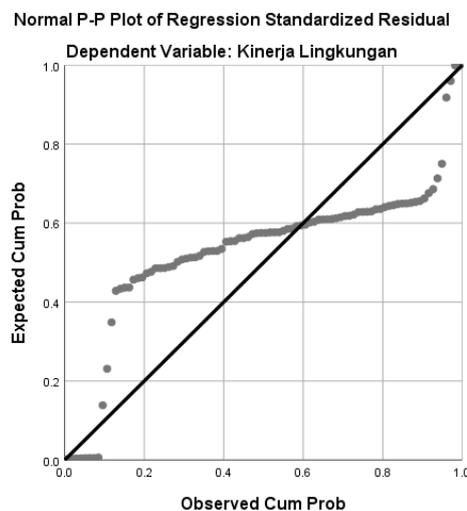
Pada variabel strategi bisnis diketahui bahwa yang memiliki tingkat penerapan strategi bisnis dengan strategi differensiasi terendah adalah di tahun 2021 oleh PT Argo Pantes dengan nilai 0,7254 dan tingkat penerapan strategi bisnis dengan strategi differensiasi tertinggi di tahun 2017 oleh PT Multi Bintang Indonesia dengan nilai 3.0318 dengan rata – rata tingkat strategi bisnis dengan strategi differensiasi sebesar 1,2665.

Pada variabel kinerja lingkungan diketahui bahwa yang memiliki tingkat kinerja lingkungan terendah dengan poin 2 (Merah) oleh PT Unggul Indah Cahaya Tbk di tahun 2018. Untuk tingkat kinerja lingkungan tertinggi dengan poin 4 (Hijau) oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Pratama Abadi Industri serta dari keseluruhan data sampel yang digunakan rata – rata poin PROPER perusahaan terletak pada poin 3 (Biru).

4.3 Uji Prasyarat Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari Uji Normalitas yang berasal data peneliti. Uji normalitas di uji dengan menggunakan *Probabilty Plot*, Uji *Kolmorov Smirnov* serta Uji *Saphiro Wilk* sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Probability Plot

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas dengan *Probability Plot* menurut Ghozali (2012), Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting atau titik – titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Pada penelitian ini histogram *Probabilty* menunjukkan bahwa data peneliti tidak mengikuti garis diagonal yang seharusnya, yang mengakibatkan bahwa data sampel peneliti tidak berdistribusi normal.

Untuk membenarkan kondisi tentang histogram *Probability Plot*, peneliti melakukan Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk memperjelas kondisi distribusi normal atau tidak normal.

Tabel 4.3 *One Sample Kolmogorov - Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Akuntansi Manajemen Lingkungan	Strategi Bisnis	Kinerja Lingkungan
N		90	90	90
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0.4904	1.2666	0.5911
	Std. Deviation	0.33910	0.35328	0.07289
Most Extreme Differences	Absolute	0.176	0.196	0.460
	Positive	0.176	0.196	0.407
	Negative	-0.104	-0.159	-0.460
Test Statistic		0.176	0.196	0.460
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber : *Olah Data SPSS 25, 2022*

Pada Uji *Kolmogorov Smirnov* dinyatakan bahwa untuk nilai signifikansinya berada pada nilai 0,000 sedangkan untuk data yang berdistribusi normal mengharuskan nilai signifikansinya $> 0,005$ yang menjelaskan bahwa data yang peneliti gunakan tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hasil uji normalitas atas data peneliti yang tidak normal, peneliti melakukan beberapa cara untuk mencoba menghitung kembali data yang sudah didapat agar menunjukkan data yang normal. Cara yang dilakukan peneliti untuk masalah ini dengan cara transformasi data atau dapat disebut dengan transformasi bentuk data yang dilakukan menggunakan *Software SPSS 25* lalu dihitung kembali dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* masih menunjukkan hasil bahwa data tidak normal, peneliti melanjutkan perhitungan Uji Normalitas dengan cara data *outliers* dimana data tersebut juga dilakukan atau diproses dengan menggunakan *Software SPSS 25* namun hasil yang keluar tetap sama dengan uji sebelumnya yang menyatakan bahwa data yang peneliti gunakan tidak

normal. Menurut Gujarati (2003), apabila uji normalitas memberikan hasil bahwa yang digunakan dalam penelitian ini cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theory* yaitu jika data yang digunakan lebih banyak atau data terpenuhi maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Karena adanya keterbatasan dalam penggunaan sampel menciptakan nilai yang tidak normal, namun jika data penelitian yang digunakan lebih besar dari yang digunakan saat ini akan memungkinkan bahwa nilai normalitas akan mendekati nilai yang seharusnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas akan menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas, Dasar pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas terdapat pada nilai *Tolerance* dan *VIF*, untuk menentukan ada atau tidak terjadinya gejala multikolinearitas, diketahui hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.521	0.033		15.833	0		
	Akuntansi Manajemen Lingkungan	-0.013	0.023	-0.059	-0.562	0.575	0.939	1.065
	Strategi Bisnis	0.061	0.022	0.294	2.799	0.006	0.939	1.065

a Dependent Variable: Kinerja Lingkungan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2022

Pada data penelitian diatas, menunjukkan bahwa Tolerance dari akuntansi manajemen lingkungan sebesar $0,939 > 0,100$ dan *VIF* yang ditunjukkan sebesar $1,065 < 10,00$. Yang menunjukkan bahwa tidak adanya gejala terjadi multikolinearitas pada data peneliti.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan Uji *Glejser* untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas dengan memperhatikan kriteria dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Uji *Glejser*

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.037	0.027		1.346	0.182
	Akuntansi Manajemen Lingkungan	-0.009	0.019	-0.055	-0.496	0.621
	Strategi Bisnis	0.005	0.018	0.029	0.267	0.790

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan olah data pada tabel diatas, hasil dari uji *glejser* menunjukkan bahwa :

1. Nilai uji *glejser* pada variabel akuntansi manajemen lingkungan sebesar 0,621 yang berarti lebih besar ($>$) dari 0,005.
2. Nilai uji *glejser* pada variabel strategi bisnis sebesar 0,790 yang berarti lebih besar ($>$) dari 0,005.

Sehingga hasil dari uji *glejser* dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Peneliti menggunakan Uji Autokorelasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi atau hubungan yang saling berkaitan pada model regresi berdasarkan nilai besar kecilnya dari *Durbin – Watson*.

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	0.099	0.078	0.07000	1.989
a. Predictors: (Constant), Strategi Bisnis, Akuntansi Manajemen Lingkungan					
b. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan					

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2022

Nilai *Durbin-Watson* yang dimiliki pada penelitian ini sebesar 1,989. Untuk menentukan terjadi atau tidak terjadi gejala autokorelasi dengan menggunakan bantuan nilai tabel *Durbin-Watson* berdasarkan jumlah variabel dan jumlah sampel data dengan signifikansi sebesar 5%. Pada penelitian ini, nilai yang didapatkan pada tabel *Durbin-Watson* adalah 1,7026. Maka perhitungan *Durbin Watson* menjadi " $D_u(1,7026) < Durbin Watson(1,989) < 4 - D_u(2,2938)$ " yang artinya Uji *Durbin Watson* ini tidak ada gejala autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji t (Parsial)

Pada Uji t atau uji parsial dilakukan untuk melihat berapa besar nilai signifikan yang menggambarkan pengaruh yang diberikan antara akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja lingkungan :

Tabel 4.7 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.605	0.164		15.860	0.000
	Akuntansi Manajemen Lingkungan	-0.065	0.113	-0.061	-0.578	0.565
	Strategi Bisnis	0.302	0.108	0.293	2.792	0.006
a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan						

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2022

Untuk hipotesis pertama, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh akuntansi manajemen lingkungan (X1) terhadap kinerja lingkungan (Y) adalah sebesar $0,565 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,578 < 1,99$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima atau dengan kata lain di tolak yang berarti tidak terdapat adanya pengaruh yang diberikan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan. Maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,605 + (-0,065)X_1 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,605 seperti yang tertera pada persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan akan tetap sebesar 2,605 tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel akuntansi manajemen lingkungan yang menunjukkan angka $-0,065$ menandakan bahwa jika setiap kenaikan 1 satuan variabel akuntansi manajemen lingkungan akan menaikkan variabel kinerja lingkungan sebesar $-0,065$.

Untuk hipotesis kedua diketahui nilai signifikan untuk pengaruh strategi bisnis (X2) terhadap kinerja lingkungan (Y) adalah sebesar $0,006 < 0,05$ nilai t tabel hitung $2,792 > 1,988$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang berarti terdapat adanya pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja lingkungan. Maka persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 2,605 + 0,302X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,605 seperti yang tertera pada persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa strategi bisnis akan tetap sebesar 2,605 tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel strategi bisnis yang menunjukkan angka 0,302 menandakan bahwa jika setiap kenaikan 1 satuan variabel strategi bisnis akan menaikkan variabel kinerja lingkungan sebesar 0,302

4.4.2 Uji F (Simultan)

Pada uji F atau uji simultan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh secara simultan yang diberikan antara akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja lingkungan :

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.163	2	0.581	4.746	.011 ^b
	Residual	10.659	87	0.123		
	Total	11.822	89			

a. Dependent Variable: Kinerja Lingkungan
b. Predictors: (Constant), Strategi Bisnis, Akuntansi Manajemen Lingkungan

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis secara simultan terhadap kinerja lingkungan adalah sebesar $0,011 > 0,05$ dan nilai F hitung $4,746 > F$ tabel 3,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja lingkungan diterima yang berarti terdapat pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis secara simultan terhadap kinerja lingkungan. Penggabungan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis dapat memberikan efek baik terhadap kinerja lingkungan dimana dengan pengelolaan biaya lingkungan yang baik dengan strategi differensiasi yang baik dalam penjualan produk perusahaan akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk membangun perusahaan dengan lebih baik serta kinerja lingkungan untuk menarik investor.

4.4.3 Koefisien Determinan (R)

Uji Koefisien Determinan dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan antara akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis terhadap kinerja lingkungan :

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinan (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.314 ^a	0.098	0.078	0.35003
a. Predictors: (Constant), Strategi Bisnis, Akuntansi Manajemen Lingkungan				

Sumber : Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan data diatas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,098. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel akuntansi manajemen lingkungan dan stretegi bisnis terhadap variabel kinerja lingkungan adalah 9,8 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis hanya memberikan pengaruh sebesar 9,8%, sedangkan sisanya sebesar 90,2% dijelaskan oleh variabel ian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah seluruh uji dan analisis dilakukan, berikut ini terdapat pembahasan dari hasil penelitian.

4.5.1 Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur (H₁)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t atau uji parsial pada tabel 4.7 dimana nilai signifikan untuk pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan adalah sebesar 0,565 yang lebih besar dari nilai signifikan yang seharusnya. Hasil pengujian hipotesis ini didukung oleh Afazis (2020) menjelaskan bahwa upaya perusahaan berupa penerapan akuntansi manajemen lingkungan ternyata tidak menjanjikan kinerja lingkungan yang baik. Perusahaan yang

menerapkan akuntansi manajemen lingkungan belum tentu dapat menghasilkan kinerja lingkungan yang baik, yang dapat membantu perusahaan melegitimasi bisnisnya di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui poin PROPER beberapa perusahaan dimana perusahaan tersebut mengeluarkan biaya lingkungan yang lebih kecil dari pendapatan perusahaan namun biaya tersebut belum cukup untuk mempengaruhi poin PROPER yang seharusnya ideal. Penggunaan *stakeholder theory* pada akuntansi manajemen lingkungan berguna untuk memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan atas apa yang harus dilakukan selanjutnya saat seperti biaya lingkungan yang terlalu besar maupun terlalu kecil.

Namun ada beberapa perusahaan dimana perusahaan tersebut mengeluarkan lebih banyak biaya lingkungan daripada keuntungan perusahaan menciptakan nilai PROPER yang ideal. Contohnya PT Unggul Indah Cahaya Tbk dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, keduanya melakukan pembiayaan lingkungan yang berbeda. Pada tahun 2017 PT Multi Bintang Indonesia Tbk memberikan lebih banyak biaya lingkungan daripada keuntungan perusahaan dan mendapatkan nilai PROPER yang baik karena adanya perhatian lebih terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Namun untuk tahun selanjutnya PT Multi Bintang Indonesia Tbk mendapatkan PROPER yang baik dengan biaya lingkungan yang lebih kecil daripada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk PT Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2017 mendapatkan nilai PROPER biru yang berarti cukup untuk kinerja lingkungan dengan menggunakan biaya lingkungan yang lebih kecil di banding dengan nilai keuntungan perusahaan, namun ditahun selanjutnya PT Unggul Indah Cahaya dengan pengeluaran biaya lingkungan yang lebih rendah dibanding keuntungan perusahaan mendapatkan nilai PROPER yang buruk yaitu merah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seberapa besar kecilnya biaya lingkungan yang sudah diatur untuk memperhatikan akuntansi manajemen linkungannya tidak berpengaruh atas PROPER yang di dapatkan perusahaan tersebut.

4.5.2 Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur (H₂)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t atau uji parsial pada tabel 4.7 dimana nilai signifikan untuk pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja lingkungan adalah sebesar 0,006 yang lebih besar dari nilai signifikan yang seharusnya. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian Meilani (2019) yang menunjukkan bahwa strategi bisnis dengan strategi differensiasi memberikan dampak positif knpada kinerja lingkungan dikarenakan perusahaan – perusahaan yang menggunakan strategi ini lebih memperhatikan kinerja lingkungan disekitar perusahaan untuk menarik investor. Strategi bisnis yang mengacu pada perhitungan strategi differensiasi yang memperhitungkan seberapa besar keuntungan yang di dapatkan perusahaan akan membuat perusahaan cenderung lebih meningkatkan kepedulian lingkungan dan kinerja lingkungan agar perusahaan mendapat nilai baik dari masyarakat luas. Penggunaan *signaling theory* yang ada pada penelitian ini, berguna untuk mengamati perhitungan strategi differensiasi yang akan menjadi sinyal atas keharusan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan yang berasal dari strategi bisnis dengan kinerja non keuangan yang artinya adalah kinerja lingkungan perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Manufaktur (H₃)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F atau uji simultan pada tabel 4.8 dimana nilai signifikan untuk pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis secara simultan terhadap kinerja lingkungan adalah sebesar 0,011 yang lebih besar dari nilai signifikan yang seharusnya. Hasil pengujian ini didukung oleh penelitian Kartika (2020) yang menunjukkan akuntansi manajemen

lingkungan dan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan dikarenakan kinerja lingkungan adalah pencapaian perusahaan maupun kegiatan usaha dalam melakukan pengelolaan interaksi antara aktivitas, produk dan jasa dengan lingkungan dimana perusahaan tersebut menjalankan kegiatan ekonominya. Dengan adanya penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis dalam perusahaan maka akan menciptakan manajemen yang baik dalam perusahaan dan meningkatkan kinerja lingkungan. Penggabungan penerapan akuntansi manajemen lingkungan dan strategi bisnis dapat memberikan efek baik terhadap kinerja lingkungan dimana dengan pengelolaan biaya lingkungan yang baik dengan strategi differensiasi yang baik dalam penjualan produk perusahaan akan meningkatkan kesadaran perusahaan untuk membangun perusahaan dengan lebih baik serta kinerja lingkungan untuk menarik investor.

